

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Colo

Desa Colo merupakan sebuah desa yang terletak di bagan utara kota Kudus, lebih tepatnya Desa Colo berada di lereng bukit pegunungan Muria. Secara geografis Desa colo mempunyai ketinggian kularang lebih 1.600 MDPL. Jarak Desa Colo dengan Kota Kudus sekitar 18 kilometer. Karena berada di pegunungan maka suasana di Desa Colo terbilang sejuk dan masih asri, selain itu pemerintah Kota Kudus mempunyai tatanan kebijakan untuk menjadikan Desa Colo sebagai Desa Wisata religi hal ini didukung karena Desa Colo terdapat makam salah satu Walisongo yaitu Sunan Muria. Hal lain yang menjadi daya tarik untuk wisata adalah karena pesona alam yang dimiliki seperti wisata Air Terjun Montel serta beberapa bukit yang bisa dijadikan untuk menikmati keindahan alam<sup>1</sup>

Dilihat dari profil wilayah nya Desa Colo memiliki luas Desa 280.404 HA, Desa Colo di bagian utara berbatasan langsung hutan Muria, di bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Kuwukan dan Desa Dukuhwaringin, di bagian barat berbatasan dengan Desa Kajar sedangkan di bagian timur berbatasan langsung dengan Desa Japan.<sup>2</sup>

Menurut narasumber, asal usul Colo berasal dari bahasa Jawa “Hangcolo” yang berarti Gunung. Dalam pemberian nama tersebut sangat erat kaitan nya dengan adanya Gunung Muria sejak zaman penjajahan Belanda. Selain itu, pemberian nama Colo terjadi pada masa kerajaan Pajang dan kerajaan Demak. Pendapat lain juga mengatakan bahwa Colo berasal dari bahasa Jawa yang berarti Mencolok atau sinaran yang mencala (muncul). Colo juga berarti *cetho* atau bening. Demikian pula colo dapat disebut sebuah tempat yang letak

---

<sup>1</sup> Hasil observasi dengan B. AS selaku kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

<sup>2</sup> <http://desa-colo.kuduskab.go.id> Diakses pada tanggal 22 September 2022, pukul 10.45.

geografis nya merupakan sebuah pegunungan yang dapat terlihat jelas dan merata.<sup>3</sup>

## 2. Profil Wilayah

Desa Colo adalah sebuah Desa yang berada di wilayah pegunungan Muria yang berjarak kurang lebih 18 KM dari kota Kudus. Desa Colo juga terkenal dengan Desa wisata karena hal ini didukung dengan obyek pariwisata religi makam Sunan Muria. Berikut merupakan letak perbatasan Desa Colo:<sup>4</sup>

1. Di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kuwukan dan Desa Dukuh waringin
2. Di bagian Utara berbatasan dengan hutan Muria
3. Di bagian barat berbatasan dengan Desa Kajar
4. Di bagian Timur berbatasan dengan Desa Japan

Secara administratif pada tahun 2018, Desa Colo memiliki 4 Dukuh yaitu Dukuh Colo, Dukuh Kombang, Dukuh Pandak dan Dukuh Panggang. Selain itu Desa Colo terdiri dari 4 rukun waga (RW) dan 20 rukun tetangga (RT).<sup>5</sup>

Luas Desa Colo menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 adalah 584 Ha. Berikut tafsiran penggunaan lahan Desa Colo:<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tafsiran Penggunaan Lahan**

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1	Lahan Sawah	4,66
2	Lahan Bukan Sawah	579,34
Jumlah		584,00

## 3. Profil Kependudukan

Berikut adalah paparan jumlah penduduk keseluruhan Desa Colo:

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan B.AS selaku kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

<sup>4</sup> Hasil Observasi dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2018, 14, Diakses melalui <http://kuduskab.bps.go.id> pada tanggal 6 Juli 2022, pukul 22.56.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe Dalam Angka 2019, 5.

a. Jumlah Penduduk keseluruhan adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk**

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2. 106 jiwa
2.	Perempuan	2. 152 jiwa
Total		4. 258 jiwa

b. Jumlah penduduk berdasarkan usia berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 1.3**  
**Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-4 tahun	187	150	337
2.	Usia 5-9 tahun	195	174	369
3.	Usia 10-14 tahun	146	163	309
4.	Usia 15-19 tahun	146	140	289
5.	Usia 20-24 tahun	138	195	333
6.	Usia 25-29 tahun	152	179	331
7.	Usia 30-34 tahun	191	181	372
8.	Usia 35-39 tahun	180	187	367
9.	Usia 40-44 tahun	160	152	312
10.	Usia 45-49 tahun	144	153	297
11.	Usia 50-54 tahun	128	144	272

<sup>7</sup> Hasil Observasi dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

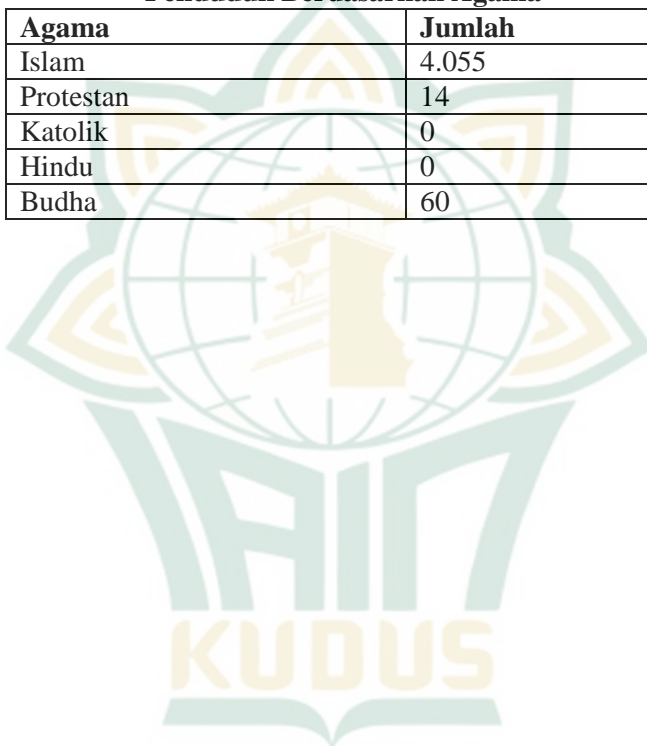
<sup>8</sup> Hasil Observasi dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

12.	Usia 55-59 tahun	126	122	248
13.	Usia diatas 60 tahun	230	231	461

c. Jumlah penduduk berdasarkan agama:<sup>9</sup>

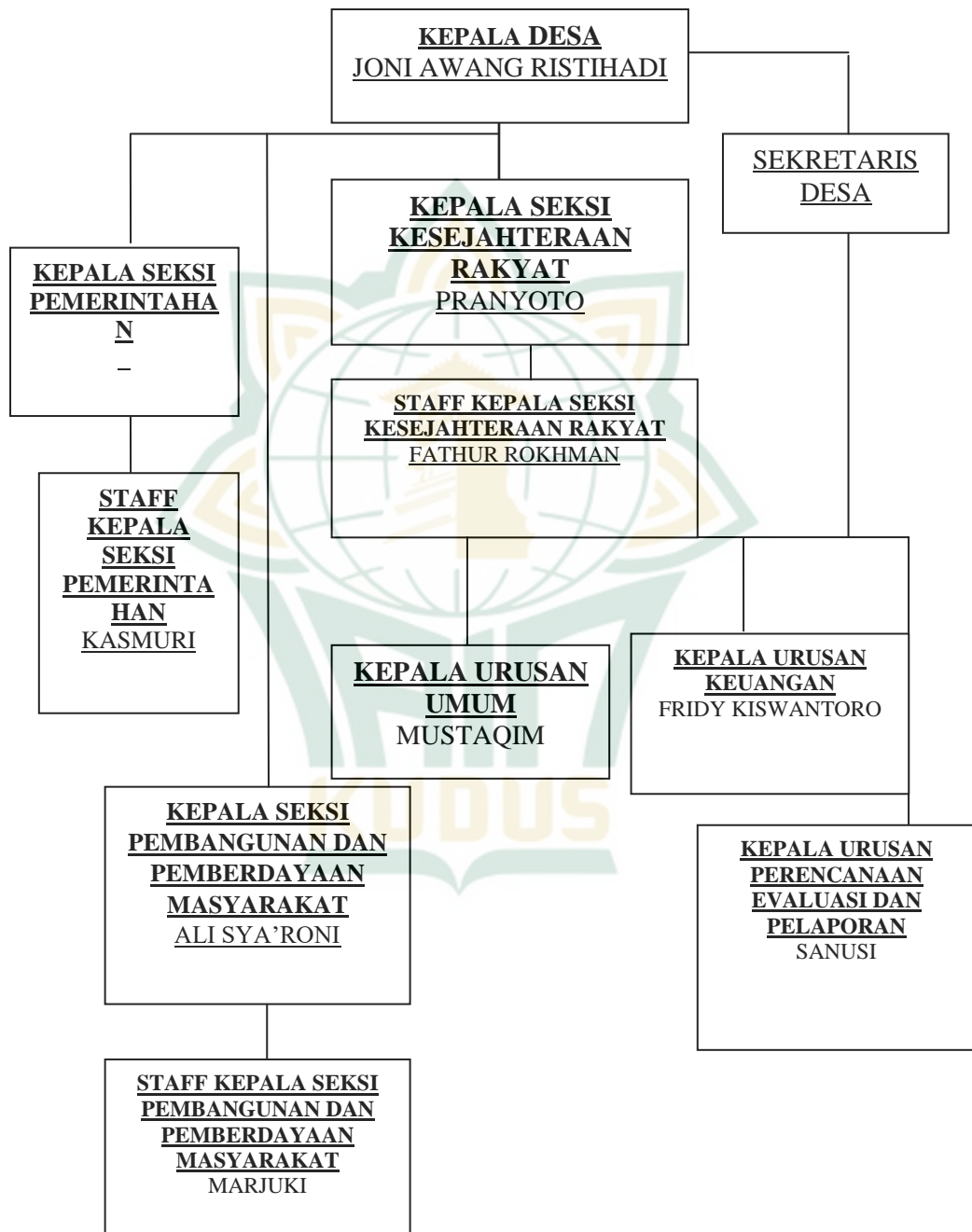
**Tabel 1.4**  
**Penduduk Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	4.055
Protestan	14
Katolik	0
Hindu	0
Budha	60



<sup>9</sup> Badan Pusat statistik Dalam Angka 2019, 60.

4. Struktur Kepengurusan Desa Colo



## 5. Asal Mula Berdirinya Produksi sirup Parijoto di Desa Colo

Berawal dari hasil bumi yang melimpah khususnya buah parijoto menjadikan inovasi dan inisiatif dari masyarakat untuk mengolah buah parijoto sebagai produk. Mulanya M.T sebagai masyarakat Colo bereksperimen mengolah buah parijoto menjadi sebuah produk sirup. Sekitar tahun 2015, Desa Colo mengadakan pameran hasil bumi ada beberapa hasil bumi yang dipamerkan seperti buah parijoto, pakis haji, dan kopi muria. M.T sendiri awalnya hanya sekedar iseng-iseng dengan teman-temannya untuk membuat sebuah produk dari parijoto agar bisa dijadikan oleh-oleh khas Muria.<sup>10</sup>

Walaupun pengembangan usaha tersebut dimulai pada tahun 2015, namun pengembangan usaha tersebut sempat vakum karena sebelum usaha tersebut M.T sudah menggeluti usaha kopi muria, pada akhirnya pada tahun 2017 sirup parijoto dilirik oleh pihak Trans 7, dari situlah M.T fokus kembali dalam pengolahan buah parijoto menjadi sirup.

Hingga sampai saat ini sudah banyak media yang meliput rumah industri tersebut termasuk media lokal. Mengenai keterangan yang didapat dari narasumber M.T, media lokal yang digagas oleh pemerintah Jawa Tengah bertajuk “Lapak Ganjar” juga ikut meliput rumah produksi yang didirikan oleh M.T. Program tersebut merupakan sebuah program yang diperkasai oleh Pak Ganjar sebagai gubernur Jawa tengah guna menilik UMKM yang ada di Jateng. Selain itu, stasiun tv nasional seperti Trans 7 justru mempunyai banyak program yang mengangkat Alammu seperti Jejak Anak Negeri, Redaksiana, Jejak Si Gundul, Ragam Indonesia, Laptop Si Unyil, Si Unyil, Si Bolang.<sup>11</sup>

Sehingga dengan banyaknya media yang telah meliput rumah industri tersebut dapat membantu mempromosikan produk sekaligus pengenalan produk terbaru. Setelah kembali fokus untuk proses pengolahan, sebagai owner M.T mematenkan nama produk yang dikelola dengan nama “Alammu” singkatan dari “Alam Muria”. Dalam

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry Alammu*, 27 Agustus 2022

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry Alammu*, 27 Agustus 2022

pengembangan pengolahan produk sirup parijoto M.T juga dibantu oleh istrinya dan 4 karyawannya. Lambat laun usaha tersebut semakin meningkat sehingga M.T melatih masyarakat untuk belajar mengolah parijoto menjadi produk sirup bahkan sekarang sudah ada beberapa masyarakat yang membuka usaha sirup parijoto.

Pada saat ini jika dihitung sampai sekarang ada sekitar enam usaha rumahan yang sudah berani membuka tempat pengolahan sirup parijoto. Namun hanya enam usaha rumahan tersebut yang sudah berani mematenkan dan mempunyai merk, karena informasi yang didapatkan dari narasumber M.T sebenarnya ada banyak sekali kompetitor usaha pengolahan sirup parijoto, tetapi mereka belum mematenkan merk untuk produk yang mereka olah.<sup>12</sup>

Berikut merupakan data usaha pengolahan sirup parijoto di Desa Colo:<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Daftar Kompetitor Usaha**

No	Nama Pemilik	Merk Sirup Parijoto
1.	M.T	Alammu
2.	B.S	Mbah Soetrimo
3.	B.B	The Sinom
4.	M.D	As-Syifa
5.	B.Su	Parijoto Khas Muria
6.	I.S	Sarijoku

Adapun Visi dan Misi usaha sirup parijoto Alammu:<sup>14</sup>

**Visi:**

Mengangkat potensi lokal yang ada di Muria

**Misi:**

- 1) Melestarikan potensi lokal buah parijoto
- 2) Memberdayakan daerah sekitar sehingga agar mempunyai skill (kemampuan)

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>13</sup> Hasil observasi *Home Industry* Alammu Colo Dawe Kudus, 27 Agustus 2022

<sup>14</sup> Hasil observasi *Home Industry* Alammu Colo Dawe Kudus, 27 Agustus 2022



### 3) Membuka lapangan pekerjaan.

Hingga pada saat ini usaha sirup parijoto semakin berkembang dan banyak sekali merk-merk baru yang menjadi kompetitor, hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa sebuah inovasi dan inisiatif dari pengolahan sirup parijoto merupakan hasil dari kreatifitas dan kegigihan masyarakat dalam menjaga kelestarian tanaman parijoto. Selain menjaga kelestarian tanaman parijoto, usaha pengolahan sirup parijoto dapat membuka lapangan pekerjaan, serta pemasukan yang menjanjikan bagi ownernya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pengembangan Produksi Sirup Parijoto pada Masyarakat Muslim di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Colo merupakan sebuah Desa dengan keanekaragaman hayati serta potensi alam yang masih perlu pengembangan inovasi sebagai bentuk usaha dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan pengembangan dapat diartikan sebagai memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan untuk merubah sesuatu menjadi lebih bermanfaat. Pengembangan produksi sirup parijoto merupakan sebuah contoh upaya pemberdayaan melalui pengolahan potensi alam. Dari inisiatif M.T untuk mengembangkan usaha pengolahan sirup parijoto ternyata membuahkan hasil yang cukup signifikan.

M.T menuturkan bahwa ada beberapa serangkaian proses pelaksanaan pengembangan produksi sirup parijoto, serangkaian proses tersebut meliputi pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Hal tersebut disusun secara bertahap agar kegiatan pengembangan terlaksana dengan terstruktur serta mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya M.T menjelaskan mengenai serangkaian proses pengembangan, tahap pertama adalah proses pelatihan dimana proses



tersebut merupakan tahap-tahap dalam pembuatan sirup parijoto.<sup>15</sup>

**Gambar 1.1**  
**Sertifikat Pelatihan**



Pada proses ini masyarakat diajari secara langsung pengolahan sirup parijoto atau dengan cara praktek. Proses yang kedua adalah pembinaan, dalam proses ini menjelaskan bagaimana cara pemilihan bahan baku, pengelolaan uang dalam pemasaran. Proses yang terakhir adalah pendampingan, sebagai proses yang terakhir tahap ini hanya sekedar evaluasi dan juga tukar pendapat antara M.T dengan masyarakat.

Kegiatan pengembangan tidak akan berhasil tanpa adanya pelatihan secara langsung kepada masyarakat, oleh karenanya dalam pelaksanaan pengembangan proses pembuatan sirup parijoto diperlukan beberapa faktor yang menjadi pendukung misalnya modal, bahan baku, alat-alat yang diperlukan untuk proses produksi serta pemasaran agar hasil yang diproduksi dapat dikatakan meningkat dari segi daya beli masyarakat.

Yang pertama, adalah modal. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

usaha. Modal bisa berupa uang dan tenaga keahlian.<sup>16</sup> Dari keterangan yang didapat dari M.T, pembuatan sirup parijoto tidak mengeluarkan banyak modal dari harga bahan baku sendiri masih menyesuaikan harga pasar hanya saja kadang parijoto lebih tergantung musim, jika musim panas parijoto mahal harganya tetapi kalau musim penghujan parijoto sangat murah hal ini dikarenakan parijoto rentan sekali busuknya.<sup>17</sup>

Dari keterangan M.T peneliti membuat tabel rincian permodalan untuk memproduksi sirup parijoto sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 3.1**  
**Rincian Permodalan**

No	Bahan baku	Harga
1.	Gula pasir	Rp. 13.000,- /kg
2.	Gas LPG	Rp. 25.000,-/kg
3.	Parijoto	Rp. 150.000,-/kg (Harga parijoto di musim panas)
4.	Air	—
Jumlah		Rp. 188.000,-

Maka, dari uraian di atas untuk pembuatan sirup parijoto dengan takaran satu kilogram bahan baku atau setara dengan satu banding satu bahan baku hanya mengeluarkan modal sebesar Rp. 188.000,- saja. Dari rincian permodalan tersebut bisa berubah nominal harga dari parijoto tergantung musim seperti yang dikatakan P.S jika musim kemarau parijoto akan mahal harganya dan sebaliknya jika musim penghujan parijoto murah harganya. Perkirakan dari musim didapatkan hasil dari bulan Februari sampai Mei parijoto murah harganya kisaran harga Rp. 70.000,-/kg namun jika memasuki musim panas harga

<sup>16</sup> Sadono Sukirno dkk, *Pengantar bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006),

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022.

<sup>18</sup> Hasil Observasi *Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022.

kisaran parijoto Rp. 150.000,-/kg dengan jumlah 15 sampai 20 tangkai per kilogram nya.<sup>19</sup>

Yang kedua, Bahan baku merupakan barang mentah yang diolah dan diproses sehingga dapat menghasilkan sebuah produk dan akhirnya hasil dari produk tersebut dijual kepada konsumen. Pemilihan bahan baku merupakan tahap yang penting dalam pengembangan produksi karena dari pemilihan bahan baku dapat menjadikan kualitas dari sebuah produk semakin bagus dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Untuk memilih bahan baku terutama dari parijoto sendiri harus yang sudah tua, hal ini dikarenakan parijoto yang sudah tua mudah sekali untuk diambil kandungan sari buahnya dan juga parijoto yang sudah tua mengandung banyak sari buah, tetapi jika menggunakan buah parijoto yang masih muda atau belum siap panen rasa dan kualitas akan menjadikan hasilnya tidak maksimal, selain itu parijoto muda hanya menghasilkan sari buah yang sedikit, oleh sebab itu akan merusak takaran dan hasil produksinya hanya sedikit.<sup>20</sup>

**Gambar 2.1**  
**Parijoto matang menuju busuk yang tidak bisa diolah**



---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan P.S selaku petani parijoto, 27 Agustus 2022

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan B.S selaku kompetitor produksi sirup parijoto Mbah Soetrimo, 5 September 2022

**Gambar2.2**  
**Parijoto dengan tingkat kematangan yang**  
**bagus untuk dapat diolah**



Yang ketiga, alat-alat yang digunakan untuk proses produksi sirup parijoto diantaranya saringan, tampah, timbangan, wajan, teko air, mesin giling, pisau, kompor gas dan talenan. Namun, mengenai mesin giling terdapat 2 macam jenis yaitu mesin giling manual menggunakan blender dapur rumahan dan mesin giling modern yaitu mesin giling yang sudah dirancang untuk proses penggilingan parijoto.

Mesin yang digunakan untuk menggiling parijoto sudah termasuk jenis modern, 2 mesin tersebut untuk produksi pertama menggunakan mesin giling untuk mengambil sari buah, kemudian menggunakan mesin masak untuk mengaduk dan melarutkan antara sari buah, gula dan air. Mesin yang digunakan untuk proses penggilingan memang sudah didesain sesuai kebutuhan, karena jika menggunakan blender rumahan otomatis setelah proses penggilingan akan ada tahap penyaringan karena sari buah dan ampas belum terpisah, tetapi jika menggunakan mesin modern sari buah akan keluar tanpa ampas, selain itu jika menggunakan blender kapasitas nya tidak bisa banyak, berbeda jika menggunakan mesin penggiling modern satu kali proses penggilingan bisa sampai 25 kilogram, tetapi

masyarakat masih banyak yang menggunakan blender rumahan untuk proses penggilingan.<sup>21</sup>

Yang keempat, pemasaran merupakan sebuah usaha ataupun aktivitas untuk menawarkan ataupun mempromosikan hasil dari barang produksi. Pemasaran adalah tahap akhir dari proses pengembangan pengolahan terhadap suatu hasil usaha, selain itu dalam aktivitas pemasaran juga dapat mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah produk yang ditawarkan kepada konsumen. Untuk mempromosikan hasil pengolahan sirup parijoto terdapat 2 metode yaitu secara *Online* dan *Offline*.

Pada awalnya masyarakat juga belum bisa memasarkan produk yang mereka hasilkan, terlebih lagi masyarakat umum belum tau banyak mengenai sirup parijoto, akhirnya M.T mengajari masyarakat untuk mencoba belajar mempromosikan hasil produksi di media *Online*. Selain itu, masyarakat juga mencoba menitipkan hasil produksinya ke warung dan toko sekitar makam Sunan Muria.<sup>22</sup>

Selain itu M.T juga menjelaskan proses pemasaran yang dilakukannya. Untuk proses pemasaran menurut M.T sangat membutuhkan relasi dan juga mitra bisnis. Tetapi untuk market nya sendiri selain membuka home industry, M.T juga harus memanfaatkan media *Online*, hal ini dikarenakan seorang owner harus bisa mengikuti perkembangan zaman, pada akhirnya M.T dan kompetitor lain juga harus kreatif untuk promosi lewat media *Online*.

Dari hasil memanfaatkan media *Online* M.T sudah berhasil mengirim hasil produksinya ke luar negeri. Namun berbeda dengan pemasaran *Offline* di sini M.T membutuhkan relasi atau pendukung, misalnya saja hasil dari produksi M.T dikirim ke penjual yang ada di pasar dan toko-toko sekitar wisata religi makam Sunan Muria. Sedangkan mitra bisnis M.T mempunyai banyak dukungan dari CMC, Keboen Ibu, Putu Muria, Susu Muria, Hotel Graha Muria dan Hotel @ Home, Mubarak. Dari hal

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan I.S selaku kompetitor Produksi sirup parijoto Sarijoku, 5 September 2022

tersebut menurut M.T sudah berhasil untuk mengantongi strategi pemasaran produk.<sup>23</sup>

Proses pengembangan sirup parijoto tidak hanya melalui pelatihan yang dilakukan M.T, namun juga ada beberapa pelatihan-pelatihan lain misalnya pelatihan yang dilaksanakan dengan peserta pelatihannya anggota PKK Desa Japan, namun pada pelatihan ini tidak hanya pengolahan sirup parijoto saja melainkan ada beberapa hasil produksi seperti kismis, minuman sari buah dan jelly drink.

Kegiatan yang diadakan secara bertahap dimulai dari bulan Mei sudah memasuki tahap pertama dengan materi pengembangan potensi dari buah parijoto serta aktualisasi pengolahan parijoto menjadi sebuah produk. Dari pihak panitia pelaksana juga menyiapkan beberapa *questioner* tentang seberapa jauhnyamasyarakat mengenal parijoto serta apakah masyarakat sudah mengerti bahwa parijoto dapat diolah menjadi produk, setelah hasil *questioner* disimpulkan ternyata masyarakat memang mengetahui buah parijoto dan manfaatnya, namun hasil lain *questioner* menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui pengolahan parijoto dan produk apa yang dihasilkan dari parijoto, sehingga panitia pelaksana mengadakan aktualisasi pengolahan secara langsung bersama masyarakat.<sup>24</sup>

Pelatihan yang dilakukan juga mengarahkan kepada peserta untuk mengetahui manfaat dari buah parijoto, dimana hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa parijoto bisa meningkatkan kesuburan janin, bahkan masyarakat pegunungan Muria memiliki keyakinan jika Ibu hamil mengkonsumsi parijoto jika lahir anak laki-laki akan terlihat tampan, jika perempuan akan terlihat cantik. Tetapi sebagian masyarakat meyakini bahwa parijoto sudah menjadi obat turun temurun karena dapat menyembuhkan sariawan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan M.S selaku pelaksana kegiatan pelatihan Desa Japan Dawe Kudus, 10 September 2022

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan M.S selaku pelaksana kegiatan pelatihan Desa Japan Dawe Kudus, 10 September 2022



Hal tersebut juga disampaikan oleh M.T mengenai manfaat parijoto, sebelumnya M.T sudah mempelajari tentang karakteristik parijoto. Dalam hal ini M.T belajar dari teman-temannya dan sumber ilmiah yang menerangkan bahwa secara medis parijoto mengandung senyawa kardenolin, saponin, flavonoid dan tannin. Beberapa senyawa tersebut juga ada manfaatnya sendiri misalnya kardenolin dapat menurunkan kolesterol, saponin mampu mengurangi resiko kanker, flavonoid untuk antidiabetes, tannin sebagai antioksidan, penawar racun dan pencegah sariawan, oleh sebab itu terlepas dari keyakinan dan mitos masyarakat jika parijoto baik untuk ibu hamil dan program hamil, nyatanya parijoto memang sudah diteliti yang hasil dari penelitian tersebut banyak kandungan dan manfaatnya.<sup>26</sup>

Kegiatan pengembangan dalam pengolahan produk sirup parijoto yang lain ialah pengemasan hasil produk, pada kegiatan ini masyarakat diajarkan langsung serta setelah praktik akan ada beberapa tahap evaluasi yang dilakukan hal ini berguna untuk mengedukasi mengenai teknologi pengemasan. Tahap kedua ini dilaksanakan pada bulan Juni, setelah bulan Mei panitia pelaksana memberikan materi pengembangan potensi parijoto, pada tahap kedua ini masyarakat diedukasi tentang cara pengemasan dan pelabelan, tahap ini dilaksanakan karena terkadang masyarakat hanya berpikir jika pengemasan hanya bermanfaat untuk membungkus hasil produk saja, sehingga panitia pelaksana memberikan pengarahan mengenai pengemasan bahwa ada beberapa fungsi lainnya seperti artipenting pelabelan produk pangan, mengetahui informasi nilai gizi, jenis pengemasan serta tujuan penting dari pengemasan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan M.S selaku pelaksana kegiatan pelatihan Desa Japan Dawe Kudus, 10 September 2022



**Gambar 3.1**  
**Contoh Pengemasan Produk**



Dari berbagai kegiatan pengembangan serta tahap proses pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Serangkain kegiatan pengembangan tersebut juga dapat mendukung bagaimana pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar hal ini menyangkut kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara signifikan sehingga dapat memunculkan inovasi dan kreativitas yang baru.

## **2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Colo dengan Produksi Sirup Parijoto**

Adanya pengembangan produksi sirup parijoto sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang menjadi pelaku usaha pengembangan sirup parijoto. Selain meningkatnya pendapatan masyarakat, hasil dari pengembangan usaha tersebut dapat membuka lapangan kerja baru yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Secara tidak langsung dalam proses peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan potensi lokal dapat juga memberikan inovasi baru bagi masyarakat dalam mengolah

sumber daya yang ada di sekitar. Dari serangkaian proses pengembangan tersebut menjadikan masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat mampu mengolah potensi alam yang ada di sekitar dengan baik. Selain itu, proses pengembangan untuk jangka kedepan diharapkan akan terus berkesinambungan karena dalam hal tersebut dapat memunculkan perubahan baru untuk semua aspek kehidupan masyarakat.

Setelah proses pelatihan akan ada pemasukan tambahan yang didapatkan oleh masyarakat, misalnya yang dulunya hanya sekedar seorang Ibu rumah tangga yang hanya bisa mengandalkan nafkah dari suami tapi setelah pelatihan justru peran Ibu rumah tangga tersebut sekarang merangkap menjadi kompetitor usaha M.T dan bisa membuka usaha pengolahan sirup parijoto sendiri, selain itu masyarakat akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai parijoto.<sup>28</sup>

Dari penuturan tersebut bisa dijadikan tolak ukur bahwa kegiatan pengembangan dapat juga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari kegiatan pengembangan dimana kegiatan pengembangan adalah memberikan daya dan menciptakan pembaharuan yang berkesinambungan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan sadar akan potensi yang dimiliki. Pada umumnya kesejahteraan dihitung dari besaran IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dimana salah satu komponen IPM adalah pendapatan sehingga kegiatan pengembangan produksi sirup parijoto dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat dan juga dapat merubah taraf sosial ekonomi masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan dirasakan setelah dilaksanakan kegiatan pengembangan tidak hanya untuk aspek ekonomi saja melainkan dapat merubah taraf sosial masyarakat, hal ini bersangkutan mengenai pembukaan lapangan pekerjaan baru dimana bagian ini sangat membantu masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap. Contoh saja karyawan M.T yang sudah ikut bekerja semenjak dari lulus SMA, waktu itu banyak sekali orang-orang yang lulus sekolah yang ingin bekerja di

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan I.S selaku kompetitor Produksi sirup parijoto Sarijoku, 5 September 2022

pabrik tapi terkendala oleh izin dengan orang tuanya sehingga dengan adanya rumah industri produksi sirup parijoto dapat membantu masyarakat untuk bekerja dan juga ikut serta mengembangkan potensi lokal, terlebih orang tua dari karyawan M.T sangat mendukung adanya rumah industri tersebut sehingga tercipta lapangan pekerjaan baru.<sup>29</sup>

Pengembangan terkadang memunculkan sebuah dampak yang dapat membantu merubah ketimpangan sosial, hal ini juga sangat dirasakan masyarakat Desa Colo sebagai petani parijoto yang mulanya mereka belum mampu mendistribusikan hasil parijoto keluar daerah. Hasil panen parijoto biasanya dijual disekitar wisata religi Sunan Muria saja, masyarakat belum mampu memasarkan keluar daerah karena karakteristik buah parijoto yang rentan busuk, sehingga dengan kegiatan pengembangan pengolahan sirup parijoto juga dapat membantu masyarakat untuk mengenalkan buah parijoto keluar daerah melalui sebuah produk.

Oleh sebab itu, sejauh ini tidak ada proses pengiriman parijoto keluar daerah dengan kebutuhan banyak, karena di luar daerah masyarakat juga belum mengetahui jika parijoto bisa diolah menjadi hasil produk, sehingga selama ini masyarakat luar hanya mengkonsumsi parijoto secara langsung bukan untuk bahan baku sebuah produk, dengan demikian kebutuhan pengiriman keluar daerah hanya sedikit, bisa dibilang untuk konsumsi pribadi atau biasanya untuk Ibu hamil.<sup>30</sup>

Dengan demikian, memang tidak ada kegiatan pengiriman parijoto keluar daerah karena beberapa alasan tersebut, sehingga hasil panen pun terkadang banyak yang membusuk karena kurangnya sarana pemasaran. Namun setelah kegiatan pengembangan pengolahan sirup parijoto akhirnya dapat menolong petani untuk memasarkan hasil panennya, biasanya mereka hanya bisa menjual hasil panen disekitar wisata religi Sunan Muria tetapi setelah terjadi kegiatan pengembangan para petani sudah bisa saling bersinergi dengan para *owner* pemilik usaha rumahan yang memproduksi sirup parijoto.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan M.M selaku karyawan *Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan P.S selaku petani parijoto, 27 Agustus 2022

Hal tersebut sangat membantu masyarakat karena sebelum ada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh M.T para petani parijoto bingung hasil panennya akan dijual di mana, sedangkan parijoto mudah busuk, tidak hanya itu masyarakat luar tahu soal parijoto hanya beberapa mitos yang berkembang saja tidak dengan pengolahan yang lain. Setelah adanya pelatihan pembuatan sirup dari parijoto, petani tidak kebingungan lagi untuk menjual parijoto. Dan akhirnya tiap kali panen para petani mengantarkan hasil panennya ke rumah M.T dan juga semua pemilik usaha olahan sirup parijoto banyak yang membutuhkan dan menerima hasil panen.<sup>31</sup>

Peningkatan kesejahteraan akan mudah dirasakan oleh masyarakat jika semua aspek saling diuntungkan, setelah pelatihan akan ada banyak hasil yang dirasakan masyarakat, misalnya sekarang banyak lahir kompetitor baru, tetapi menurut M.T hal tersebut tidak merasa tersaingi karena menurut M.T tidak terus-menerus memikirkan bisnis, terlebih niat awal memang ingin membantu masyarakat mengolah sumber daya yang masih bersifat potensial, yang kedua mengolah parijoto sehingga lebih efektif untuk mengenalkan produk parijoto sebagai ciri khas Gunung Muria selain dari mitos yang berkembang, mengingat parijoto mudah busuk. Oleh sebab itu setelah pengolahan ini berkembang M.T merasa cukup lega karena dapat memunculkan ide baru, sisi lain hal tersebut juga bisa membantu masyarakat setempat terkhususnya petani parijoto yang dulunya kebingungan memasarkan hasil panennya di mana.<sup>32</sup>

Selain itu, hal tersebut juga menumbuhkan efek perkembangan ekonomi yang baik bagi taraf perekonomian Desa, semula pihak desa belum mempunyai inovasi untuk mengolah potensi yang dimiliki menjadi sebuah produk dengan mempunyai harga jual serta dapat dijadikan oleh-oleh khas Gunung Muria. Setelah terjadinya pengembangan produksi sirup parijoto sebagai stakeholder pihak Desa juga memberikan wadah untuk ikut serta mempromosikan hasil produk dari masyarakat seperti menggelar acara pameran hasil bumi dan

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan P.S selaku petani parijoto, 27 Agustus 2022

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

berbagai produk andalan Desa Colo kepada masyarakat luas. Pihak Desa juga ikut merasakan dampak yang sangat baik mulai dari perencanaan pembangunan ekonomi menuju taraf sejahtera.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sebuah kegiatan pengembangan akan sesuai tujuan utama jika masyarakat dan stakeholder setempat ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, Desa juga harus memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengembangan seperti halnya membudi dayakan tanaman parijoto, memberikan edukasi seperti pelatihan untuk petani dan juga masyarakat yang mempunyai rumah industri pengolahan sirup parijoto serta membuka koperasi masyarakat untuk menunjang keberhasilan UMKM.<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan pengolahan parijoto dapat membantu perubahan taraf kesejahteraan masyarakat dan juga dapat memberikan daya yang berkesinambungan. Dampak lain dari pemberdayaan tersebut dapat menolong masyarakat untuk memecahkan permasalahan krusial yang ada, sebab pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan pembangunan berbasis masyarakat sebagai pedoman dalam pelaksanaan penanggulangan ketimpangan sosial.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pengembangan Produksi Sirup Parijoto pada Masyarakat Muslim di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Proses dan upaya perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera merupakan realitas yang selalu dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Realitas itu apabila dicermati mengandung beberapa unsur dasar. Beberapa unsur dasar tersebut apabila direkonstruksi akan menjadi sosok yang utuh yang menggambarkan realitas tersebut. Sosok dari realitas

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.



tersebut adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi semakin terwujudnya hubungan yang serasi antara *needs* dan *resources* melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan dirinya terutama dalam memanfaatkan peluang dan sumber daya, megantisipasi tantangan dan menangani masalah sosial yang muncul, sehingga terwujud kondisi kehidupan yang semakin sejahtera.<sup>35</sup>

Guna mencapai masyarakat yang sejahtera perlu adanya sebuah proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan sendiri merupakan sebuah usaha untuk memberikan daya kepada masyarakat yang belum mandiri ataupun belum sadar dengan potensi yang dimiliki, sehingga setelah proses memberikan daya tersebut dapat membantu masyarakat untuk berkembang, kreatif dan mandiri. Dalam pelaksanaan pengembangan memiliki tujuan lain yang dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini dipengaruhi dengan adanya potensi yang dimiliki serta proses pemberian daya kepada yang lemah agar tidak ada kesenjangan pada taraf hidup.

Dalam proses pemberdayaan dapat dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan pengembangan untuk mencapai hasil yang maksimal dan terstruktur. Selain itu tahapan dari proses pelaksanaan produksi dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan pemberdayaan. Setiap proses juga memiliki tujuan realitas dalam mewujudkan misi pengembangan masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Oleh karenanya ada beberapa siklus yang terjadi agar kegiatan pengembangan tetap berkesinambungan. Siklus tersebut merupakan tahapan awal dari sebuah perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian beberapa unsur-unsur lain mengikuti seperti pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan.

Dengan demikian perlu adanya sinergi kebersamaan dengan masyarakat dalam mencapai sebuah perwujudan masyarakat yang sejahtera. Selain masyarakat, untuk mencapai skala prioritas dalam kegiatan pengembangan lingkungan juga berpengaruh dalam pelaksanaan pengembangan, sehingga proses dan tahapan tersebut perlu adanya tuntutan dinamika

---

<sup>35</sup> Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 144.

perkembangan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Perwujudan masyarakat sejahtera akan ada beberapa perbaikan ataupun responbilitas dari masyarakat dan lingkungan mengenai perubahan yang kesemuanya dapat mendeskripsikan kualitas masyarakat sebagai tolak ukur pemberdayaan yang berkelanjutan yang selaras dengan upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kegiatan pengembangan yang ada di Desa Colo melalui sebuah rumah industri produksi sirup parijoto merupakan sebuah contoh dimana dapat menjadi bukti kolaborasi masyarakat dan lingkungan sebagai hasil dari sebuah pemberdayaan dan pengembangan. Dari kegiatan pengembangan tersebut adapula pendekatan-pendekatan yang dijadikan acuan ataupun tolak ukur dalam mencapai skala prioritas tujuan utama dalam pengembangan. Dari pendekatan yang diterapkan dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan pengembangan dalam melakukan tujuannya untuk proses perubahan dan pembangunan menjadikan masyarakatnya sebagai subyek kegiatan hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat juga berperan langsung dalam pengembangan.

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dari pemberdayaan maka, dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan terdapat beberapa proses kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan, pembinaan dan kontroling atau evaluasi. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan M.T sebagai narasumber utama sudah dijelaskan mengenai proses dalam kegiatan tersebut, hal ini juga bersamaan dengan teori proses tersebut dapat dijadikan tahapan dan pendekatan yang lebih efektif dalam kegiatan pengembangan agar kegiatan pengembangan terlaksana dengan semetinya.

Oleh sebab itu, agar dapat menjembatani antara potensi dan kebutuhan masyarakat seragkaian proses tersebut diperlukan, *Pertama* proses pelatihan dalam proses ini merupakan sebuah kegiatan pengolahan secara langsung bersama masyarakat dari potensi buah parijoto menjadi sebuah produk sirup sehingga tercipta inovasi baru yang dapat ditiru oleh masyarakat. Proses ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar dan respon masyarakat terhadap kegiatan pengembangan, sehingga masyarakat menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan serta pemeliharaan sumber



daya yang dimiliki. Dengan demikian upaya pengembangan melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi menggunakan pendekatan tindakan bersama dapat menjadikan manifes jangka panjang guna merubah peningkatan kondisi sosial.<sup>36</sup>

. *Kedua*, Proses pembinaan tidak jauh dari proses sebelumnya pada proses ini masyarakat diedukasi dalam pemilihan bahan baku sehingga pada proses ini juga dapat dikatakan sebagai upaya mengidentifikasi potensi yang baik untuk menunjang kegiatan pengembangan masyarakat. Dalam kegiatan pengembangan memang harus terfokus pada kebutuhan masyarakat hal apa saja yang harus dipelajari masyarakat sebagai tujuan perubahan dan pembangunan yang terstruktur. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki sumber daya yang merupakan potensi untuk pembenahan kebutuhan, dari sumber daya tersebut M.T mengedukasi tentang sumber daya yang dapat dijadikan bahan baku dengan kualitas yang baik sehingga pada proses pembinaan pemilihan bahan baku parijoto memungkinkan dapat merubah yang semula bersifat potensial menjadi lebih aktual dalam kegiatan pengembangan produksi sirup parijoto.<sup>37</sup>

*Ketiga*, Pendampingan merupakan sebuah proses akhir dimana pada proses ini merupakan sebuah evaluasi dari beberapa pendekatan sebelumnya. Dalam proses evaluasi dapat dijadikan media untuk memfasilitasi kekurangan ataupun dampak serta hasil yang diperoleh. Hal ini berkaitan langsung dengan apa yang dikatakan oleh M.T bahwa dalam proses ini merupakan kesempatan untuk bertukar pikiran antara praktik pengolahan sumber daya yang dilakukan masyarakat dengan hasil yang didapatkan. Dari proses evaluasi dapat dijadikan penyempurnaan jika seandainya ada beberapa kekurangan mengenai hasil serta menjadi umpan balik untuk menyempurnakan dan memperbaiki respon masyarakat dalam kegiatan pengembangan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil observasi dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>37</sup> Hasil observasi dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

<sup>38</sup> Hasil observasi dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

Selain kegiatan pengembangan sirup parijoto yang dipimpin M.T adapula kegiatan pelatihan pengembangan yang dilakukan oleh PKK Desa Japan melalui kegiatan bentuk pengabdian masyarakat. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan sebuah proses belajar yang menunjukkan proses relasi sosial antar masyarakat sehingga pada proses ini terjadi tindakan bersama yang dapat merubah kebutuhan bersama yang difasilitasi oleh institusi sosial atau lembaga sosial. Dengan demikian, kegiatan yang dilakuakn juga dapat memicu adanya pengetahuan baru serta dapat menjaga kearifan lokal, sehingga hasil yang diterima masyarakat dari tindakan bersama dalam hal proses belajar untuk sebuah pengembangan adalah semakin berkembangnya kapasitas masyarakat dan tumbuhnya kesadaran mengenai kearifan lokal.

Kapasitas masyarakat yang semakin berkembang tersebut merupakan hasil dari proses belajar atau proses bekerja sambil belajar. Berbagai tindakan bersama yang sudah dilakukan sebelumnya termasuk kegagalannya menjadi referensi utama untuk melakukan perbaikan tindakan bersama pada periode berikutnya.<sup>39</sup> Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah hasil yang diterima masyarakat merupakan sebuah revisi untuk yang lebih baik.

Terlepas dari hasil yang diterima masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari campur tangan dari sebuah lembaga sosial yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh PKK dalam memfasilitasi proses kegiatan pelatihan kepada masyarakat, oleh sebab itu mengapa lembaga sosial ikut serta berperan dalam kegiatan pengembangan masyarakat karena lembaga sosial merupakan sebuah institusi sosial yang memberikan media partisipasi kepada masyarakat, memberikan pelayanan, sarana identifikasi kebutuhanbersama, dan sarana untuk meningkatkan sebuah komitmen guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Selain itu lembaga sosial merupakan sebuah asosiasi dan organisasi yang menjadi pranata sosial sebagai sistem untuk mengatur sebuah kegiatan pengembangan yang sesuai pada karakteristik dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>39</sup>Soedjatmoko dkk, *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), 7.

Sejumlah kegiatan pengembangan yang sudah dilakukan diharapkan masyarakat bisa menerima dengan baik serta bisa menjadi bekal dalam upaya mewujudkan tingkat kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Namun, dari berbagai kegiatan pengembangan tersebut perlu adanya proses penyesuaian terhadap masyarakat mengenai sebuah perubahan baru. Terlebih kegiatan pengembangan ini dilakukan atas dasar campur tangan sumber daya dan potensi lokal yang memiliki legimitasi di mata masyarakat, sehingga perubahan dapat diterima dengan baik.

Dengan demikian, jika proses penyesuaian telah dirasa nyaman oleh masyarakat maka, diharapkan kegiatan pengembangan dapat menjadi tolak ukur dalam merubah kesejahteraan masyarakat, perubahan jangka panjang yang berkesinambungan, pengembangan diri dalam menghadapi tantangan dan persaingan.

## **2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Colo melalui Produksi Sirup Parijoto**

Kegiatan pengembangan merupakan sebuah upaya yang nyata dalam hal perubahan dan pembangunan, sehingga timbul kesadaran dari masyarakat untuk merencanakan sebuah aksi nyata guna mencapai tingkat hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera. Oleh sebab itu, kesejahteraan merupakan sebuah visi sederhana yang dapat menjadi perencanaan awal dalam mewujudkan perubahan aspek kehidupan masyarakat.

Secara umum upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Colo melalui produksi sirup parijoto adalah bentuk kegiatan pemberdayaan yang memanfaatkan fungsi UMKM ataupun usaha masyarakat untuk membantu menanggulangi permasalahan sosial. Selain diterapkannya fungsi UMKM dalam pengembangan hal ini juga didukung oleh potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga proses pengembangan dapat diterima dengan baik karena adanya sifat legimitasi sosial, dimana sebuah pemberdayaan akan cepat diterima oleh masyarakat jika

sebuah pemberdayaan mengacu pada unsur budaya dan sumber daya yang dimiliki.<sup>40</sup>

Sebagai sarana pengembangan kesejahteraan sosial, rumah usaha sirup parijoto yang dirintis M.T sejak tahun 2015 telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya pengetahuan baru yang diperoleh masyarakat setelah kegiatan pelatihan. Tidak hanya itu kesenjangan lain juga ikut berkurang setelah adanya kegiatan pengembangan seperti mengurangi angka pengangguran, mengedukasi dan mengolah potensi yang dimiliki masyarakat setempat, memberikan *awareness* atau kesadaran kepada masyarakat untuk sebuah peningkatan kesejahteraan dalam aspek kehidupan sosial dan mengelola kearifan lokal dengan baik.

Dengan demikian rumah usaha juga berperan dalam proses peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat hal ini dilihat dari peningkatan perekonomian masyarakat dengan ditandai meningkatnya pendapatan masyarakat, dimana pendapatan bisa dijadikan tolak ukur guna mengetahui kesejahteraan dengan melihat pendapatan perkapita perbulan dari satu keluarga. Selain pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu masyarakat setempat untuk mengasah kemampuan mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui pengolahan sirup parijoto di Desa Colo dapat diketahui bahwa masyarakat mampu berpartisipasi dengan baik, sehingga kondisi tersebut membawa dinamika internal pada masyarakat yang sedang diberdayakan menuju perubahan lingkungan sosial yang lebih sejahtera. Kegiatan pengembangan juga membawa dampak yang baik didukung atas kesadaran masyarakat yang membawa hasil dalam perubahan.

Hal ini disampaikan langsung oleh M.T, bahwa setelah proses pengembangan sedikit banyak masyarakat mempunyai tambahan penghasilan misalnya Ibu rumah tangga yang semula hanya bisa mengandalkan hasil kerja dari suami, namun sekarang mereka bisa membantu mencari penghasilan sendiri

---

<sup>40</sup> Hasil observasi dengan B.AS selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Colo, 13 April 2022.

dengan ikut menjual produk, atau bagi mereka yang masih punya tabungan cukup justru ikut membuka rumah usaha pengolahan sirup parijoto. Dengan demikian peran positif dari kegiatan pengembangan sangat membantu masyarakat dalam pembangunan ekonomi.<sup>41</sup>

Selain itu, dari serangkaian proses pengembangan juga berdampak lain seperti pengelolaan sumber daya alam, hal ini juga dapat menyadarkan masyarakat oleh beberapa hal yang masih bersifat potensial kemudian bisa dimanfaatkan secara aktual guna menciptakan inovasi, perubahan dan pengetahuan baru. Dari hasil observasi Desa Colo mempunyai sumber daya dan potensi alam yang banyak namun sumber daya tersebut hanya bersifat kemungkinan saja karena belum adanya inovasi dari masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut.

Oleh sebab itu, pengaruh sumber daya yang banyak tidak secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga agar potensi tersebut menjadi efektif dan dapat berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kesejahteraan, maka diperlukan sebuah upaya untuk mengubah suatu hal yang masih bersifat mungkin menjadi nyata. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dapat diimplementasikan dengan cara mengelola sumber daya dan potensi yang dimiliki.

Peningkatan kesejahteraan ikut dirasakan oleh masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan, setelah adanya kegiatan pengembangan mereka diajari mengenai *skill* yang nantinya dapat dijadikan mereka sebagai umpan untuk proses pengembangan. Sehingga, dengan adanya kegiatan pengembangan terjadilah sebuah fenomena yang dapat dijadikan hasil peningkatan kesejahteraan dalam lingkup penyerapan ketenagakerjaan, dimana masyarakat Desa Colo banyak yang menjadi pengangguran hal ini diharapkan bisa merubah taraf hidup masyarakat yang semula belum mendapatkan pekerjaan menjadi seorang pekerja yang dapat menghasilkan pendapatan sendiri untuk memperbaiki ekonominya. Karena pada dasarnya mengurangi tingkat pengangguran dapat meningkatkan perekonomian masyarakat hal ini

---

<sup>41</sup> Hasil observasi dengan M.T selaku *Owner Home Industry* Alammu, 27 Agustus 2022

dibuktikan atas dasar pendapatan yang mereka punya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian kegiatan pengembangan mampu memberikan dampak yang luas untuk masyarakat, karena mampu membantu mewujudkan perubahan dari kondisi yang belum stabil menjadi lebih baik, dalam proses tersebut dapat menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera sejalan dengan adanya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk sebuah pembangunan yang dapat menjadikan perubahan yang lebih baik. Dari gambaran tersebut kemampuan masyarakat dalam melakukan perubahan sudah dikatakan kreatif sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri mengenai pemecahan permasalahan sosial.

